

---

## Komunikasi Islam dan Tantangan Penyebaran Informasi di Media Digital

Neng Ayu Saadah  
Universitas Nurdin Hamzah Jambi  
Email: *Nengayusaadah24@gmail.com*

---

### Abstract

The development of digital media has brought about significant changes in societal communication patterns, including the dissemination of religious information. Digital media provides extensive opportunities for Islamic communication to convey da'wah, educational, and moral values to the public quickly and effectively, without the constraints of time and space. However, this development also presents various challenges, such as the spread of hoaxes, hate speech, disinformation, low digital literacy, and a decline in communication ethics in the digital space. This study aims to analyze Islamic communication and the challenges of disseminating information in digital media, as well as to examine the importance of applying Islamic communication principles in addressing the dynamics of information technology development. This study employed a qualitative method with a descriptive approach through library research. Data were obtained from various sources, such as books, scientific journals, articles, and documents relevant to Islamic communication and digital media. Data analysis techniques included data reduction, data presentation, and systematic drawing of conclusions. The results indicate that digital media plays a strategic role as a means of da'wah and the dissemination of Islamic information in a broader, interactive, and innovative way. However, the use of digital media without ethical and responsible practices can have various negative impacts on society. Therefore, Islamic communication principles such as honesty, tabayyun (religious dialogue), politeness, and social responsibility are crucial for communication activities on digital media. By implementing these values, digital media can be utilized as a means of building a knowledgeable, moral, tolerant, and harmonious society amidst increasingly rapid technological developments.

Keywords: *Communication, Islam, Challenges, Dissemination, Digital Media*

### Abstrak

Perkembangan media digital telah membawa perubahan besar dalam pola komunikasi masyarakat, termasuk dalam penyebaran informasi keagamaan. Media digital memberikan peluang yang luas bagi komunikasi Islam untuk menyampaikan nilai-nilai dakwah, pendidikan, dan moral kepada masyarakat secara cepat dan efektif tanpa batas ruang dan waktu. Namun, di sisi lain, perkembangan tersebut juga menghadirkan berbagai tantangan, seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, disinformasi, rendahnya literasi digital, serta menurunnya etika komunikasi di ruang digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi Islam dan tantangan penyebaran informasi di media digital serta mengkaji pentingnya penerapan prinsip-prinsip komunikasi Islam dalam menghadapi dinamika perkembangan teknologi informasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen yang relevan dengan komunikasi Islam dan media digital. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital memiliki peran strategis sebagai sarana dakwah dan penyebaran informasi Islam yang lebih luas, interaktif, dan inovatif. Akan tetapi, penggunaan media digital yang tidak disertai etika dan tanggung jawab dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi masyarakat. Oleh karena itu, prinsip komunikasi Islam seperti kejujuran, tabayyun, kesantunan, dan tanggung jawab sosial sangat penting diterapkan dalam aktivitas komunikasi di media digital. Dengan penerapan nilai-nilai tersebut, media digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana

membangun masyarakat yang berilmu, berakhlak, toleran, dan harmonis di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Kata Kunci: Komunikasi, Islam, Tantangan, Penyebaran, Media Digital.

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam cara manusia memperoleh, menyampaikan, dan menyebarkan informasi.<sup>1</sup> Kehadiran internet serta berbagai platform media digital seperti Facebook, Instagram, TikTok, YouTube, dan WhatsApp menjadikan arus informasi bergerak sangat cepat tanpa batas ruang dan waktu. Media digital tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga telah membentuk pola pikir, budaya, dan perilaku sosial masyarakat modern. Dalam konteks ini, komunikasi memiliki peranan penting dalam membangun interaksi sosial yang sehat, terbuka, dan bertanggung jawab. Di tengah derasnya arus informasi tersebut, masyarakat dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, fitnah, provokasi, cyberbullying, serta informasi yang tidak sesuai dengan nilai moral dan etika. Kemudahan dalam membagikan informasi sering kali tidak diimbangi dengan kemampuan literasi digital dan sikap bijak dalam menggunakan media.<sup>2</sup>

Akibatnya, media digital dapat menjadi sarana penyebaran konflik sosial, perpecahan, bahkan penurunan kualitas moral masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi tidak selalu berjalan seiring dengan perkembangan etika komunikasi. Islam sebagai agama yang rahmatan lil 'alamin memberikan perhatian besar terhadap etika dan prinsip komunikasi. Dalam ajaran Islam, komunikasi tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian pesan, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab moral dan spiritual. Al-Qur'an dan hadis mengajarkan agar setiap individu menyampaikan informasi dengan jujur, santun, dan penuh hikmah. Konsep-konsep komunikasi dalam Islam seperti *qaulan sadida* (perkataan yang benar), *qaulan baligha* (perkataan yang efektif), *qaulan layyina* (perkataan yang lembut), dan *qaulan ma'rufa* (perkataan yang baik) menjadi pedoman penting dalam membangun komunikasi yang beretika, terutama di era digital saat ini.<sup>3</sup>

Media digital sejatinya dapat menjadi sarana dakwah dan penyebaran nilai-nilai Islam yang efektif apabila digunakan secara bijaksana. Banyak pendakwah, lembaga pendidikan, dan organisasi Islam memanfaatkan media digital untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat luas. Namun demikian, penggunaan media digital juga menghadirkan tantangan tersendiri, terutama ketika informasi keagamaan disampaikan tanpa verifikasi yang jelas, mengandung provokasi, atau digunakan untuk kepentingan tertentu yang dapat memecah belah umat. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya komunikasi Islam sebagai landasan etis dalam penggunaan media digital. Komunikasi Islam di era digital tidak hanya menuntut kemampuan menyampaikan pesan secara efektif, tetapi juga menekankan pentingnya tanggung jawab, kejujuran,

---

<sup>1</sup> Khabib Alia Akhmad, "Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Distro Di Kota Surakarta)," *DutaCom Journal* 9, no. 1 (2015): 43–54.

<sup>2</sup> Rini Dewi Andini, "Strategi Pemimpin Dalam Digital Leadership Di Era Disrupsi Digital," *Al-Irsyad* 11, no. 1 (2021): 58, <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v11i1.9333>.

<sup>3</sup> Muhamad Danuri, "Development and Transformation of Digital Technology," *Infokam* XV, no. II (2019): 116–23.

dan kebijaksanaan dalam menyebarkan informasi. Prinsip tabayyun atau verifikasi informasi menjadi sangat relevan dalam menghadapi maraknya berita palsu dan disinformasi di media sosial.<sup>4</sup>

Dengan menerapkan nilai-nilai komunikasi Islam, masyarakat diharapkan mampu membangun budaya digital yang sehat, damai, dan beradab. Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai komunikasi Islam dan tantangan penyebaran informasi di media digital menjadi suatu hal yang penting untuk diteliti, mengingat perkembangan teknologi komunikasi yang semakin pesat telah membawa perubahan besar dalam pola interaksi masyarakat. Media digital yang pada awalnya hadir sebagai sarana mempermudah pertukaran informasi, kini juga menghadirkan berbagai persoalan seperti penyebaran berita hoaks, ujaran kebencian, fitnah, provokasi, serta rendahnya etika dalam berkomunikasi di ruang publik digital. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kemajuan teknologi tidak selalu diiringi dengan kesadaran moral dan tanggung jawab sosial dalam penggunaan media. Oleh karena itu, diperlukan suatu landasan nilai yang mampu mengarahkan masyarakat agar lebih bijak, santun, dan bertanggung jawab dalam menyampaikan maupun menerima informasi.<sup>5</sup>

Dalam konteks ini, komunikasi Islam memiliki peranan yang sangat strategis sebagai pedoman etis dalam menghadapi berbagai tantangan komunikasi di era digital. Islam mengajarkan bahwa setiap informasi yang disampaikan harus mengandung kebenaran, kemanfaatan, dan tidak menimbulkan mudarat bagi orang lain. Prinsip-prinsip komunikasi Islam seperti kejujuran (*qaulan sadida*), kelembutan dalam berbicara (*qaulan layyina*), perkataan yang baik (*qaulan ma'rufa*), serta sikap tabayyun atau verifikasi informasi menjadi nilai penting yang relevan diterapkan dalam kehidupan bermedia sosial saat ini.<sup>6</sup> Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, masyarakat tidak hanya mampu membangun komunikasi yang sehat dan harmonis, tetapi juga dapat meminimalisasi konflik sosial akibat penyebaran informasi yang tidak benar.<sup>7</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana prinsip-prinsip komunikasi Islam dapat diterapkan dalam menghadapi tantangan penyebaran informasi di era digital. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengkaji peran komunikasi Islam dalam membangun etika bermedia sosial di tengah derasnya arus informasi dan perkembangan teknologi komunikasi yang semakin kompleks. Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya nilai-nilai komunikasi Islam sebagai pedoman dalam menciptakan budaya digital yang santun, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.

---

<sup>4</sup> Elsa Rakhma Melani and Ahmad Zamzamy, "Symbolic Interaction in Tiktok's Live Streaming: A Study of Influencer-Viewers Engagement," *Jurnal Spektrum Komunikasi* 11, no. 4 (2023): 550–61, <https://doi.org/10.37826/spektrum.v11i4.620>.

<sup>5</sup> Baroqah Desa and Sukamarga Kecamatan, "Respon Orang Tua Terhadap Perilaku Bermain Tik-Tok Santri Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al Baroqah Desa Sukamarga Kecamatan Abung Kunang Kabupaten Lampung Utara" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023), [http://repository.radenintan.ac.id/23138/1/PUSAT BAB 1 DAN 2.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/23138/1/PUSAT%20BAB%201%20DAN%202.pdf).

<sup>6</sup> Yira Dianti, "Lawa Pamuji Sebagai Media Dakwah Masyarakat Sumbawa Nusa Tenggara Barat," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf).

<sup>7</sup> Nur Marwah, "Tbadah Sebagai Bentuk Komuniikasi Transendental," *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 7, no. 2 (2021): 100–110.

## Metode Penelitian

Penelitian tentang *Komunikasi Islam dan Tantangan Penyebaran Informasi di Media Digital* menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena komunikasi Islam dalam menghadapi tantangan penyebaran informasi di media digital, serta mengungkap makna, nilai, dan prinsip-prinsip komunikasi Islam yang diterapkan dalam kehidupan bermedia sosial. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis kondisi, realitas, dan dinamika komunikasi Islam di era digital. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.<sup>8</sup> Data primer diperoleh melalui observasi terhadap aktivitas komunikasi di media digital, seperti media sosial Facebook, Instagram, TikTok, YouTube, dan WhatsApp, serta wawancara dengan tokoh agama, pendakwah digital, akademisi, dan pengguna media sosial yang memahami praktik komunikasi Islam di ruang digital. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen, serta literatur yang berkaitan dengan komunikasi Islam, media digital, etika komunikasi, dan penyebaran informasi.<sup>9</sup>

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati pola komunikasi, bentuk penyebaran informasi, serta perilaku pengguna media digital dalam menyampaikan pesan keagamaan maupun informasi umum. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait komunikasi Islam di media digital. Adapun dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa tangkapan layar, artikel, unggahan media sosial, maupun dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>10</sup>

Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.<sup>11</sup>

<sup>8</sup> Mitha Amelia and Zaka Hadikusuma Ramadan, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5548–55, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1701>.

<sup>9</sup> Nur Alfiyani, "Media Sosial Sebagai Strategi Komunikasi Politik," *Potret Pemikiran* 22, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.30984/pp.v22i1.762>.

<sup>10</sup> Muhamad Sholichin et al., "Analisis Kendala Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran IPA Di SMPN 1 Bayung Lencir," *Biodik* 7, no. 2 (2020): 163–68, <https://doi.org/10.22437/bio.v7i2.12926>.

<sup>11</sup> Syamsudin Syamsudin, "Kecerdasan Komunikasi Interpersonal Dalam Peningkatan Keberhasilan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mts Wahid Hasyim Hasyim Depok Jawa Barat" (masters, Institut PTIQ Jakarta, 2023).

## Hasil Dan Pembahasan

### A. Komunikasi Islam

Komunikasi Islam merupakan proses penyampaian pesan yang berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Islam, baik yang bersumber dari Al-Qur'an maupun hadis. Dalam Islam, komunikasi tidak hanya dipahami sebagai aktivitas bertukar informasi antarindividu, tetapi juga sebagai sarana membangun hubungan yang harmonis, menyebarkan kebaikan, serta mengajak manusia menuju jalan yang benar. Oleh karena itu, komunikasi dalam perspektif Islam memiliki dimensi moral, spiritual, dan sosial yang sangat kuat. Setiap bentuk komunikasi harus mengandung nilai kejujuran, kesantunan, tanggung jawab, dan kemanfaatan bagi sesama. Islam menempatkan komunikasi sebagai bagian penting dalam kehidupan manusia. Sejak awal perkembangan Islam, Rasulullah SAW telah mencontohkan praktik komunikasi yang efektif, santun, dan penuh hikmah dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat. Keberhasilan dakwah Rasulullah tidak hanya terletak pada isi pesan yang disampaikan, tetapi juga pada cara berkomunikasi yang lembut, bijaksana, dan menghargai lawan bicara. Hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi dalam Islam bukan sekadar kemampuan berbicara, melainkan juga kemampuan menyampaikan pesan dengan etika dan akhlak yang baik.<sup>12</sup>

Dalam Al-Qur'an terdapat berbagai prinsip komunikasi yang menjadi pedoman bagi umat Islam dalam berinteraksi dengan orang lain. Salah satu prinsip tersebut adalah *qaulan sadida*, yaitu berkata benar dan jujur dalam menyampaikan informasi. Selain itu, terdapat pula konsep *qaulan ma'rufa* yang berarti berkata baik dan pantas, *qaulan layyina* yang menekankan kelembutan dalam berbicara, serta *qaulan baligha* yang mengandung makna komunikasi yang efektif dan mudah dipahami. Prinsip-prinsip tersebut menunjukkan bahwa Islam sangat menekankan pentingnya menjaga ucapan agar tidak menyakiti, menyesatkan, ataupun merugikan orang lain. Komunikasi Islam juga memiliki tujuan untuk menciptakan kedamaian, persaudaraan, dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui komunikasi yang baik, manusia dapat saling memahami, menghargai perbedaan, serta membangun hubungan sosial yang sehat. Sebaliknya, komunikasi yang buruk dapat memunculkan konflik, fitnah, permusuhan, dan perpecahan.<sup>13</sup>

Oleh sebab itu, Islam melarang umatnya melakukan ghibah, fitnah, ujaran kebencian, maupun penyebaran informasi palsu yang dapat merusak hubungan antarmanusia.<sup>14</sup> Di era digital saat ini, konsep komunikasi Islam menjadi semakin relevan untuk diterapkan. Perkembangan media sosial dan teknologi komunikasi telah memberikan kemudahan dalam menyebarkan informasi, namun di sisi lain juga memunculkan berbagai persoalan seperti hoaks, cyberbullying, dan ujaran kebencian. Dalam menghadapi kondisi tersebut, komunikasi Islam hadir sebagai pedoman etis agar masyarakat mampu menggunakan media digital secara bijak, santun, dan bertanggung jawab. Prinsip tabayyun atau memeriksa kebenaran informasi sebelum menyebarkannya menjadi salah satu nilai penting dalam komunikasi Islam yang sangat diperlukan di tengah derasnya arus informasi digital. Dengan demikian, komunikasi Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan, tetapi juga sebagai upaya

<sup>12</sup> Umiyati, "Analisis Teknik Humor Dalam Dakwah Kh. M. Musleh Adnan (Studi Kasus Di Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan)" (Institut Agama Islam Negeri Madura, 2021).

<sup>13</sup> Leni Nurfaizah, "Vihara Avalokitesvara Di Tengah Masyarakat Muslim: Kehidupan Antar Etnis Dan Agama Di Kota Serang, Banten" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

<sup>14</sup> Marwah, "Ibadah Sebagai Bentuk Komunikasi Transendental."

membangun akhlak, memperkuat hubungan sosial, dan menciptakan kehidupan masyarakat yang damai dan beradab. Nilai-nilai komunikasi Islam yang menekankan kejujuran, kesantunan, dan tanggung jawab menjadi landasan penting dalam membangun budaya komunikasi yang sehat, baik dalam kehidupan nyata maupun di ruang digital.<sup>15</sup>

### **B. Tantangan Penyebaran Informasi**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat. Informasi kini dapat diperoleh dan disebarkan dengan sangat cepat melalui berbagai media digital seperti media sosial, situs berita online, aplikasi pesan instan, dan platform berbasis internet lainnya. Kemudahan tersebut memberikan dampak positif dalam memperluas akses pengetahuan, mempercepat komunikasi, serta mendukung aktivitas sosial, pendidikan, ekonomi, dan keagamaan. Namun, di balik kemajuan tersebut, penyebaran informasi juga menghadirkan berbagai tantangan yang semakin kompleks dalam kehidupan masyarakat modern. Salah satu tantangan utama dalam penyebaran informasi adalah maraknya berita hoaks atau informasi palsu. Kemudahan masyarakat dalam mengakses dan membagikan informasi sering kali tidak disertai dengan kemampuan untuk memverifikasi kebenaran sumber informasi tersebut.<sup>16</sup>

Akibatnya, banyak informasi yang belum jelas kebenarannya tersebar luas dan menimbulkan kesalahpahaman, keresahan, bahkan konflik sosial di tengah masyarakat. Penyebaran hoaks menjadi semakin cepat karena didukung oleh karakter media digital yang memungkinkan informasi dibagikan hanya dalam hitungan detik kepada banyak orang. Selain hoaks, tantangan lain dalam penyebaran informasi adalah munculnya ujaran kebencian, fitnah, provokasi, dan cyberbullying di ruang digital. Media sosial yang seharusnya menjadi sarana komunikasi dan pertukaran gagasan justru sering digunakan untuk menyerang individu atau kelompok tertentu. Rendahnya kesadaran etika dalam bermedia menyebabkan sebagian pengguna media digital menyampaikan pendapat secara berlebihan tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap orang lain. Kondisi ini dapat memicu perpecahan sosial, konflik antarkelompok, serta menurunkan kualitas interaksi sosial dalam masyarakat.<sup>17</sup>

Tantangan penyebaran informasi juga berkaitan dengan rendahnya literasi digital masyarakat. Banyak pengguna media digital yang belum mampu memilah informasi secara kritis dan objektif. Informasi yang bersifat sensasional, provokatif, atau emosional sering kali lebih mudah dipercaya dan disebarkan dibandingkan informasi yang bersifat edukatif dan faktual. Selain itu, algoritma media sosial yang cenderung menampilkan konten sesuai minat pengguna juga dapat memperkuat penyebaran informasi yang tidak seimbang dan menciptakan ruang gema informasi (*echo chamber*) di tengah masyarakat. Dalam konteks kehidupan beragama, tantangan penyebaran informasi menjadi semakin penting karena berkaitan dengan penyebaran pemahaman keagamaan di media digital. Informasi

---

<sup>15</sup> Ifitah Jafar and Mudzhira Nur Amrullah, "Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah Dalam Kajian Al-Qur'an," *Jurnal Komunikasi Islam* 1, no. 1 (2018): 41, <https://doi.org/10.15642/jki.2018.1.1.41-66>.

<sup>16</sup> Gita Triana Amanda, Alfito Deannova Ginting, and Nada Sofiyani, "Lembaga Penyiaran Publik – Radio Republik Indonesia: Studi Produksi Dan Distribusi Konten Dalam Era Integrasi Media," *Jurnal Publish (Basic and Applied Research Publication on Communications)* 1, no. 2 (2022): 70–91, <https://doi.org/10.35814/publish.v1i2.4197>.

<sup>17</sup> Anggit Pamungkas and Umi Halwati, "Tantangan Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Media Baru," *ARKANA, Jurnal Komunikasi Dan Media* 02, no. 02 (2023): 146–58, <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/arkana>.

keagamaan yang tidak valid, ceramah provokatif, serta penyebaran konten yang mengandung unsur intoleransi dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat.<sup>18</sup>

Oleh sebab itu, diperlukan sikap bijak dan tanggung jawab dalam menyampaikan maupun menerima informasi, terutama informasi yang berkaitan dengan agama dan kehidupan sosial. Menghadapi berbagai tantangan tersebut, masyarakat dituntut untuk memiliki kemampuan literasi digital, sikap kritis, dan etika komunikasi yang baik dalam menggunakan media digital. Verifikasi informasi sebelum menyebarkannya, menghormati perbedaan pendapat, serta mengedepankan komunikasi yang santun menjadi langkah penting dalam menciptakan ruang digital yang sehat dan harmonis. Dengan demikian, penyebaran informasi di era digital tidak hanya menjadi sarana pertukaran pesan, tetapi juga harus diarahkan untuk membangun masyarakat yang cerdas, bertanggung jawab, dan berakhlak baik.

### **C. Media Digital**

Media digital merupakan sarana komunikasi dan penyebaran informasi yang menggunakan teknologi berbasis internet dan perangkat elektronik dalam proses pengoperasiannya. Kehadiran media digital menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat modern karena mampu menghubungkan individu dan kelompok tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara manusia berkomunikasi, memperoleh informasi, belajar, bekerja, hingga berinteraksi sosial. Berbagai platform seperti media sosial, situs web, aplikasi pesan instan, podcast, dan layanan video daring menjadi bentuk nyata dari perkembangan media digital yang terus mengalami kemajuan. Kemajuan media digital memberikan banyak manfaat dalam kehidupan masyarakat. Informasi dapat diakses dengan cepat dan mudah hanya melalui telepon genggam atau perangkat elektronik lainnya. Media digital juga mempermudah proses komunikasi antarmanusia, baik dalam lingkup pribadi, pendidikan, ekonomi, maupun keagamaan.<sup>19</sup>

Dalam bidang pendidikan, media digital membantu proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan interaktif melalui penggunaan platform pembelajaran daring. Dalam bidang dakwah, media digital menjadi sarana efektif untuk menyampaikan pesan-pesan keislaman kepada masyarakat luas tanpa harus terbatas pada ruang dan waktu tertentu. Selain sebagai alat komunikasi, media digital juga berfungsi sebagai sarana penyebaran pengetahuan, hiburan, promosi, dan pembentukan opini publik. Masyarakat dapat dengan mudah berbagi pengalaman, gagasan, maupun informasi kepada orang lain melalui berbagai platform digital. Kehadiran media sosial seperti Facebook, Instagram, TikTok, YouTube, dan WhatsApp telah menciptakan pola komunikasi baru yang lebih cepat, terbuka, dan interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa media digital memiliki pengaruh besar terhadap perubahan sosial dan budaya masyarakat.<sup>20</sup>

Namun demikian, perkembangan media digital juga menghadirkan berbagai tantangan dan dampak negatif. Kemudahan dalam menyebarkan informasi sering kali disalahgunakan untuk

---

<sup>18</sup> Muhammad Aldan Nur Zen and Andri Sahata Sitanggang, "Analisis Dampak Sosial Media Dalam Pengembangan Sistem Informasi," *Jurnal Ilmiah Indonesia* 3, no. April (2023): 386–93, <https://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/article/view/647/848>.

<sup>19</sup> Melani and Ahmad Zamzamy, "Symbolic Interaction in Tiktok's Live Streaming: A Study of Influencer-Viewers Engagement."

<sup>20</sup> Zahrotun Nahla, Bagus Setiawan, and Anisa Fitri Nabila, "Dampak Tiktok Terhadap Penurunan Etika Generasi Muda," *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2024): 136–48, <https://doi.org/10.55606/cendikia.v4i2.2877>.

menyebarkan berita palsu, ujaran kebencian, fitnah, maupun konten yang tidak sesuai dengan nilai moral dan etika. Selain itu, penggunaan media digital yang berlebihan dapat menimbulkan ketergantungan, menurunkan kualitas interaksi sosial secara langsung, serta memengaruhi perilaku dan pola pikir masyarakat, khususnya generasi muda. Oleh karena itu, penggunaan media digital memerlukan kesadaran, tanggung jawab, dan kemampuan literasi digital agar dapat dimanfaatkan secara bijaksana. Dalam perspektif Islam, media digital dapat menjadi sarana yang sangat bermanfaat apabila digunakan untuk tujuan kebaikan dan kemaslahatan. Media digital dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah, pendidikan, serta penyebaran nilai-nilai moral dan keagamaan. Akan tetapi, Islam juga mengajarkan pentingnya etika dalam berkomunikasi dan menyebarkan informasi.<sup>21</sup>

Setiap pengguna media digital dituntut untuk menjaga kejujuran, kesantunan, serta melakukan tabayyun atau verifikasi terhadap informasi sebelum membagikannya kepada orang lain. Dengan demikian, media digital merupakan bagian penting dari perkembangan teknologi komunikasi yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat modern. Kehadirannya memberikan berbagai kemudahan dan manfaat, namun juga memerlukan sikap bijak dan tanggung jawab dalam penggunaannya. Oleh sebab itu, diperlukan pemahaman yang baik mengenai fungsi, manfaat, dan dampak media digital agar teknologi tersebut dapat digunakan secara positif dan memberikan kontribusi bagi kehidupan sosial yang lebih baik.

#### **D. Komunikasi Islam dan Tantangan Penyebaran Informasi di Media Digital**

Komunikasi Islam merupakan proses penyampaian pesan yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam dengan tujuan membangun hubungan yang harmonis antara manusia dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya. Dalam Islam, komunikasi tidak hanya dipahami sebagai aktivitas pertukaran informasi semata, tetapi juga sebagai sarana dakwah, pendidikan, pembentukan akhlak, serta upaya menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sosial. Komunikasi Islam menekankan prinsip kejujuran, kesantunan, tanggung jawab, tabayyun (klarifikasi), serta penyampaian pesan yang mengandung hikmah dan kemaslahatan. Oleh karena itu, komunikasi dalam perspektif Islam memiliki dimensi spiritual dan moral yang sangat kuat, sebab setiap perkataan dan informasi yang disampaikan akan dipertanggungjawabkan, baik secara sosial maupun di hadapan Allah Swt. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan besar dalam pola interaksi masyarakat.<sup>22</sup>

Kehadiran media digital seperti media sosial, website, podcast, aplikasi percakapan, dan platform video memberikan ruang yang sangat luas bagi masyarakat untuk memperoleh dan menyebarkan informasi secara cepat tanpa batas ruang dan waktu. Dalam konteks komunikasi Islam, media digital menjadi sarana baru yang sangat potensial untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah, pendidikan Islam, serta penguatan nilai-nilai moral dan spiritual kepada masyarakat luas. Dakwah yang dahulu dilakukan secara konvensional melalui mimbar, pengajian, dan majelis taklim kini telah berkembang ke ruang digital dengan jangkauan yang jauh lebih besar dan lebih cepat. Media digital memberikan peluang besar bagi para dai, ulama, akademisi, dan lembaga Islam untuk menyampaikan ajaran Islam secara kreatif dan inovatif. Berbagai konten keislaman dapat dikemas dalam bentuk video

<sup>21</sup> Mubarok Ahmadi and Tri Tami Gunarti, "Etika Komunikasi Dalam Dunia Maya," *J-KI: Jurnal Komunikasi Islam* 4, no. 2 (2023): 237–46, <https://doi.org/10.53429/j-kis.v4i2.818>.

<sup>22</sup> Pamungkas and Halwati, "Tantangan Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Media Baru."

pendek, infografis, podcast, artikel, maupun siaran langsung yang mudah diakses oleh masyarakat dari berbagai kalangan usia. Kemudahan akses ini menjadikan komunikasi Islam semakin terbuka dan inklusif.<sup>23</sup>

Masyarakat tidak lagi terbatas pada sumber informasi tertentu, tetapi dapat memperoleh pengetahuan agama melalui berbagai platform digital yang tersedia. Selain itu, media digital juga memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara penyampai pesan dan audiens, sehingga proses komunikasi menjadi lebih dinamis dan partisipatif. Namun, di balik berbagai peluang tersebut, perkembangan media digital juga menghadirkan tantangan yang sangat kompleks dalam penyebaran informasi. Salah satu tantangan terbesar adalah maraknya penyebaran informasi palsu atau hoaks yang sering kali berkaitan dengan isu agama. Informasi yang tidak terverifikasi dapat dengan mudah tersebar luas melalui media sosial dan memengaruhi pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam. Kondisi ini menjadi sangat berbahaya ketika informasi yang salah mengandung unsur provokasi, ujaran kebencian, fitnah, maupun radikalisme yang dapat memecah belah persatuan umat. Dalam situasi seperti ini, prinsip tabayyun dalam komunikasi Islam menjadi sangat penting untuk diterapkan agar masyarakat tidak mudah menerima dan menyebarkan informasi tanpa melakukan klarifikasi terlebih dahulu.<sup>24</sup>

Selain hoaks, tantangan lain dalam komunikasi Islam di media digital adalah munculnya budaya komunikasi yang kurang etis. Media sosial sering kali digunakan untuk saling menyerang, menghina, dan menyebarkan komentar negatif yang bertentangan dengan nilai-nilai akhlak Islam. Anonimitas dalam dunia digital membuat sebagian orang merasa bebas menyampaikan ujaran kebencian tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap orang lain. Padahal, Islam mengajarkan bahwa setiap ucapan harus mengandung kebaikan dan tidak menyakiti sesama. Oleh sebab itu, komunikasi Islam di era digital menuntut adanya kesadaran moral dan etika dalam penggunaan media agar teknologi dapat dimanfaatkan untuk menciptakan kedamaian dan kemaslahatan bersama. Tantangan berikutnya adalah derasnya arus informasi yang menyebabkan masyarakat mengalami kesulitan dalam memilah konten yang benar dan bermanfaat. Di media digital, berbagai informasi hadir secara bersamaan tanpa adanya filter yang jelas. Akibatnya, masyarakat sering kali lebih tertarik pada informasi yang sensasional dibandingkan informasi yang edukatif dan bernilai positif. Dalam konteks ini, komunikasi Islam memiliki peran penting sebagai penyeimbang dengan menghadirkan konten-konten yang mendidik, menyejukkan, serta mampu memberikan pemahaman agama yang moderat dan toleran.<sup>25</sup>

Penyampaian pesan Islam yang adaptif terhadap perkembangan teknologi menjadi kebutuhan penting agar nilai-nilai Islam tetap relevan di tengah perubahan zaman. Di samping itu, tantangan komunikasi Islam juga terlihat pada rendahnya literasi digital masyarakat. Banyak pengguna media sosial yang belum memiliki kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi

---

<sup>23</sup> Kholid dan Sahroni. A. Jaswadi Noviyanto, "Gaya Retorika Da' i Dan Perilaku Memilih Penceramah," *Jurnal Komunikasi Islam* 04, no. 1 (2014): 123.

<sup>24</sup> Saeful Lukman, Yusuf Zainal Abidin, and Asep Shodiqin, "Peranan Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat," *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2020): 65–84, <https://doi.org/10.15575/tabligh.v4i1.802>.

<sup>25</sup> Sholihatul Atik Hikmawati and Luluk Farida, "Pemanfaatan Media Tik Tok Sebagai Media Dakwah Bagi Dosen Iai Sunan Kalijogo Malang," *Al-Itishol: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 2, no. 1 (2021): 1–11, <https://doi.org/10.51339/ittishol.v2i1.215>.

secara kritis. Kondisi ini membuat masyarakat mudah terpengaruh oleh narasi yang menyesatkan, termasuk propaganda yang mengatasnamakan agama. Oleh karena itu, diperlukan penguatan literasi digital berbasis nilai-nilai Islam agar masyarakat mampu menggunakan media digital secara bijak, bertanggung jawab, dan produktif. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan memahami etika komunikasi, keamanan informasi, serta tanggung jawab sosial dalam bermedia.

Komunikasi Islam di era digital juga menghadapi tantangan dalam mempertahankan otoritas keilmuan. Kehadiran media sosial memungkinkan siapa saja menyampaikan pendapat tentang agama tanpa latar belakang keilmuan yang memadai. Fenomena ini menyebabkan munculnya banyak informasi keagamaan yang tidak memiliki dasar ilmiah yang kuat. Bahkan, tidak sedikit konten agama yang disampaikan secara provokatif demi mendapatkan popularitas dan jumlah pengikut. Akibatnya, masyarakat sering kali mengalami kebingungan dalam menentukan sumber informasi yang dapat dipercaya. Dalam menghadapi kondisi ini, peran ulama, akademisi, dan lembaga pendidikan Islam menjadi sangat penting untuk menghadirkan informasi yang kredibel, moderat, dan berbasis keilmuan yang benar. Selain itu, media digital juga menghadirkan tantangan berupa perubahan pola komunikasi masyarakat yang cenderung instan dan singkat. Konten-konten pendek di media sosial sering kali membuat pesan agama disampaikan secara sederhana tanpa penjelasan yang mendalam. Padahal, pemahaman ajaran Islam membutuhkan penjelasan yang komprehensif agar tidak menimbulkan kesalahpahaman.<sup>26</sup>

Oleh sebab itu, para komunikator Islam dituntut untuk mampu mengemas pesan dakwah secara menarik tanpa mengurangi substansi dan kedalaman makna ajaran Islam itu sendiri. Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, komunikasi Islam perlu mengembangkan strategi yang adaptif terhadap perkembangan media digital. Salah satu langkah penting adalah memanfaatkan teknologi secara kreatif untuk menyebarkan pesan-pesan Islam yang damai, toleran, dan rahmatan lil 'alamin. Dakwah digital harus mampu menghadirkan narasi yang menyejukkan dan membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya persatuan, etika komunikasi, dan penghormatan terhadap perbedaan. Selain itu, diperlukan kolaborasi antara lembaga pendidikan, tokoh agama, pemerintah, dan masyarakat dalam membangun ekosistem media digital yang sehat dan edukatif.

Dengan demikian, komunikasi Islam di media digital merupakan suatu fenomena yang memiliki dua sisi yang saling berkaitan, yaitu sebagai peluang besar dalam penyebaran dakwah dan nilai-nilai keislaman, sekaligus sebagai tantangan yang memerlukan perhatian serius dalam pengelolaannya. Kehadiran media digital telah mengubah cara manusia berinteraksi, memperoleh informasi, dan menyampaikan pesan kepada masyarakat luas. Dalam konteks ini, media digital menjadi ruang baru yang sangat strategis bagi komunikasi Islam untuk menjangkau berbagai lapisan masyarakat tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Informasi keagamaan yang dahulu hanya dapat diperoleh melalui majelis taklim, masjid, sekolah, atau buku-buku keislaman, kini dapat diakses dengan mudah melalui berbagai platform digital seperti media sosial, website, podcast, aplikasi pesan instan, hingga video

---

<sup>26</sup> Jafar and Amrullah, "Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah Dalam Kajian Al-Qur'an."

daring. Kemudahan tersebut memberikan peluang besar bagi perkembangan dakwah Islam yang lebih cepat, luas, dan efektif.<sup>27</sup>

Media digital memungkinkan pesan-pesan Islam disampaikan dengan berbagai bentuk yang kreatif dan menarik sehingga lebih mudah diterima oleh masyarakat, khususnya generasi muda yang sangat dekat dengan teknologi. Dakwah tidak lagi hanya berbentuk ceramah konvensional, tetapi juga dapat dikemas dalam bentuk video pendek, infografis, animasi, konten edukatif, dan diskusi interaktif yang mampu menarik perhatian pengguna media sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa media digital memiliki potensi besar sebagai sarana penyebaran ilmu pengetahuan, penguatan nilai moral, serta pembentukan karakter masyarakat yang religius. Selain itu, media digital juga membuka ruang dialog yang lebih luas antara penyampai pesan dan audiens, sehingga komunikasi Islam dapat berlangsung secara lebih partisipatif dan dinamis. Namun, di balik peluang yang besar tersebut, media digital juga menghadirkan berbagai tantangan yang tidak dapat diabaikan. Arus informasi yang begitu cepat sering kali menyebabkan masyarakat sulit membedakan antara informasi yang benar dan informasi yang menyesatkan.<sup>28</sup>

Penyebaran hoaks, fitnah, ujaran kebencian, dan provokasi bernuansa agama menjadi salah satu persoalan serius dalam era digital. Informasi yang tidak diverifikasi dapat dengan mudah menyebar dan memengaruhi pola pikir masyarakat. Bahkan, tidak sedikit konflik sosial yang dipicu oleh penyebaran informasi yang salah melalui media digital. Dalam kondisi seperti ini, komunikasi Islam dituntut untuk hadir sebagai solusi dengan mengedepankan nilai-nilai etika dan tanggung jawab dalam penyampaian informasi. Prinsip kejujuran menjadi salah satu fondasi utama dalam komunikasi Islam di media digital. Islam mengajarkan bahwa setiap informasi yang disampaikan harus berdasarkan fakta dan kebenaran, bukan kebohongan atau manipulasi. Kejujuran dalam komunikasi mencerminkan integritas moral seorang Muslim dalam menjaga amanah informasi. Dalam dunia digital yang serba cepat, sering kali seseorang tergoda untuk membagikan informasi tanpa memastikan kebenarannya terlebih dahulu. Padahal, tindakan tersebut dapat menimbulkan dampak negatif yang luas bagi masyarakat.<sup>29</sup>

Oleh sebab itu, kejujuran menjadi nilai penting yang harus dijaga agar media digital tidak menjadi sarana penyebaran kebohongan dan fitnah. Selain kejujuran, prinsip tabayyun atau klarifikasi juga memiliki peranan yang sangat penting dalam komunikasi Islam. Tabayyun mengajarkan umat Islam untuk memeriksa dan memastikan kebenaran suatu informasi sebelum mempercayai atau menyebarkannya kepada orang lain. Prinsip ini sangat relevan dengan kondisi media digital saat ini, di mana informasi dapat tersebar dalam hitungan detik tanpa proses verifikasi yang memadai. Sikap tabayyun dapat menjadi benteng bagi masyarakat agar tidak mudah terprovokasi oleh berita palsu atau informasi yang mengandung unsur kebencian dan permusuhan. Dengan membiasakan budaya

---

<sup>27</sup> Novianto Puji Raharjo, "Becik Ketitik Ala Ketara Kaitan Dengan Surah Al Zalzalah Ayat 7 - 8 Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Di Masyarakat," *Wasilatuna: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 01, no. 2 (n.d.): 80–99, <https://ejournal.uidalwa.ac.id/index.php/wasilatuna/article/view/385/153>.

<sup>28</sup> Andy Muhammad Ilham Septian and Khusnul Fatimah, "Isu-Isu Aktual Dalam Al-Qur'an: Ham Dalam Perspektif Al-Quran," *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 2, no. 1 (2020): 79–90, <https://doi.org/10.47435/retorika.v2i1.802>.

<sup>29</sup> Nur Aisyah and Sawiyatin Rofiah, "Dakwah Modern Pada Era Konvergensi Media: Studi Kasus Youtube Pondok Pesantren Nurul Jadid," *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 8, no. 2 (2022): 110, <https://doi.org/10.54471/dakwatuna.v8i2.1632>.

klarifikasi, masyarakat akan lebih bijak dalam menggunakan media digital dan tidak mudah terjebak dalam arus informasi yang menyesatkan. Komunikasi Islam juga menekankan pentingnya kesantunan dalam berinteraksi di ruang digital.<sup>30</sup>

### **Kesimpulan**

Komunikasi Islam di media digital merupakan bagian penting dari perkembangan teknologi informasi yang memberikan peluang besar dalam penyebaran nilai-nilai Islam secara lebih luas, cepat, dan efektif. Kehadiran media digital memungkinkan proses dakwah, pendidikan, dan penyampaian informasi keagamaan dilakukan melalui berbagai platform yang mudah diakses oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Media digital telah menjadi sarana strategis dalam membangun komunikasi yang lebih interaktif, kreatif, dan inovatif sehingga pesan-pesan Islam dapat diterima dengan lebih mudah oleh masyarakat modern, khususnya generasi muda. Namun demikian, perkembangan media digital juga menghadirkan berbagai tantangan dalam penyebaran informasi. Maraknya hoaks, disinformasi, ujaran kebencian, provokasi, serta rendahnya etika komunikasi di ruang digital menjadi persoalan yang dapat mengganggu kehidupan sosial dan merusak nilai-nilai persaudaraan. Selain itu, rendahnya literasi digital masyarakat menyebabkan informasi yang tidak benar mudah dipercaya dan disebarluaskan tanpa proses klarifikasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi tidak selalu membawa dampak positif apabila tidak diimbangi dengan kesadaran moral dan tanggung jawab dalam penggunaannya.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, komunikasi Islam memiliki peran penting sebagai pedoman etis dalam penggunaan media digital. Prinsip-prinsip komunikasi Islam seperti kejujuran, tabayyun, kesantunan, dan tanggung jawab sosial harus menjadi landasan dalam menyampaikan maupun menerima informasi. Penerapan nilai-nilai tersebut dapat menciptakan budaya komunikasi yang sehat, damai, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama. Dengan demikian, media digital tidak hanya menjadi sarana pertukaran informasi, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter, penguatan moral, dan pembangunan masyarakat yang harmonis. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara tokoh agama, lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat dalam meningkatkan literasi digital serta membangun kesadaran etika komunikasi di era digital. Melalui komunikasi yang bijak dan berlandaskan nilai-nilai Islam, media digital dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana dakwah dan pendidikan yang mampu menghadirkan kehidupan sosial yang lebih berilmu, toleran, dan berakhlak mulia di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat.

### **Daftar Pustaka**

- Ahmadi, Mubarak, and Tri Tami Gunarti. "Etika Komunikasi Dalam Dunia Maya." *J-KI: Jurnal Komunikasi Islam* 4, no. 2 (2023): 237–46. <https://doi.org/10.53429/j-kis.v4i2.818>.
- Aisyah, Nur, and Sawiyatin Rofiah. "Dakwah Modern Pada Era Konvergensi Media: Studi Kasus Youtube Pondok Pesantren Nurul Jadid." *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 8, no. 2 (2022): 110. <https://doi.org/10.54471/dakwatuna.v8i2.1632>.
- Akhmad, Khabib Alia. "Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Distro Di Kota Surakarta)." *DutaCom Journal* 9, no. 1 (2015): 43–54.
- Alfiyani, Nur. "Media Sosial Sebagai Strategi Komunikasi Politik." *Potret Pemikiran* 22, no. 1 (2018).

---

<sup>30</sup> Andi Sebastian and Ardi Tri Yuwono, "Pengaruh Iklan Media Sosial Terhadap Konsumerisme Remaja Di Kecamatan Pesantren, Kota Kediri," *Al-Qolamuna: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 2, no. 1 (2025): 316–32, <https://doi.org/https://doi.org/10.71242/gpw6qg22>.

- <https://doi.org/10.30984/pp.v22i1.762>.
- Amelia, Mitha, and Zaka Hadikusuma Ramadan. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5548–55. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1701>.
- Andini, Rini Dewi. "Strategi Pemimpin Dalam Digital Leadership Di Era Disrupsi Digital." *Al-Irsyad* 11, no. 1 (2021): 58. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v11i1.9333>.
- Andy Muhammad Ilham Septian, and Khusnul Fatimah. "Isu-Isu Aktual Dalam Al-Qur'an: Ham Dalam Perspektif Al –Quran." *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 2, no. 1 (2020): 79–90. <https://doi.org/10.47435/retorika.v2i1.802>.
- Danuri, Muhamad. "Development and Transformation of Digital Technology." *Infokam XV*, no. II (2019): 116–23.
- Desa, Baroqah, and Sukamarga Kecamatan. "Respon Orang Tua Terhadap Perilaku Bermain Tik-Tok Santri Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al Baroqah Desa Sukamarga Kecamatan Abung Kunang Kabupaten Lampung Utara." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023. [http://repository.radenintan.ac.id/23138/1/PUSAT BAB 1 DAN 2.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/23138/1/PUSAT%20BAB%201%20DAN%202.pdf).
- Dianti, Yira. "Lawa Pamuji Sebagai Media Dakwah Masyarakat Sumbawa Nusa Tenggara Barat." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf).
- Gita Triana Amanda, Alfito Deannova Ginting, and Nada Sofiyani. "Lembaga Penyiaran Publik – Radio Republik Indonesia: Studi Produksi Dan Distribusi Konten Dalam Era Integrasi Media." *Jurnal Publish (Basic and Applied Research Publication on Communications)* 1, no. 2 (2022): 70–91. <https://doi.org/10.35814/publish.v1i2.4197>.
- Hikmawati, Sholihatul Atik, and Luluk Farida. "Pemanfaatan Media Tik Tok Sebagai Media Dakwah Bagi Dosen Iai Sunan Kalijogo Malang." *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 2, no. 1 (2021): 1–11. <https://doi.org/10.51339/ittishol.v2i1.215>.
- Jafar, Iftitah, and Mudzhira Nur Amrullah. "Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah Dalam Kajian Al-Qur'an." *Jurnal Komunikasi Islam* 1, no. 1 (2018): 41. <https://doi.org/10.15642/jki.2018.1.1.41-66>.
- Lukman, Saeful, Yusuf Zainal Abidin, and Asep Shodiqin. "Peranan Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat." *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2020): 65–84. <https://doi.org/10.15575/tabligh.v4i1.802>.
- Marwah, Nur. "Ibadah Sebagai Bentuk Komunikasi Transendental." *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 7, no. 2 (2021): 100–110.
- Melani, Elsa Rakhma, and Ahmad Zamzamy. "Symbolic Interaction in Tiktok's Live Streaming: A Study of Influencer-Viewers Engagement." *Jurnal Spektrum Komunikasi* 11, no. 4 (2023): 550–61. <https://doi.org/10.37826/spektrum.v11i4.620>.
- Noviyanto, Kholid dan Sahroni. A. Jaswadi. "Gaya Retorika Da ' i Dan Perilaku Memilih Penceramah." *Jurnal Komunikasi Islam* 04, no. 1 (2014): 123.
- Nurfaizah, Leni. "Vihara Avalokitesvara Di Tengah Masyarakat Muslim: Kehidupan Antar Etnis Dan Agama Di Kota Serang, Banten." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.
- Pamungkas, Anggit, and Umi Halwati. "Tantangan Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Media Baru." *ARKANA, Jurnal Komunikasi Dan Media* 02, no. 02 (2023): 146–58. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/arkana>.
- Raharjo, Novianto Puji. "Becik Ketitik Ala Ketara Kaitan Dengan Surah Al Zalzalah Ayat 7 - 8 Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Di Masyarakat." *Wasilatuna: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 01, no. 2 (n.d.): 80–99. <https://ejournal.uiidalwa.ac.id/index.php/wasilatuna/article/view/385/153>.
- Sebastian, Andi, and Ardi Tri Yuwono. "Pengaruh Iklan Media Sosial Terhadap Konsumerisme Remaja Di Kecamatan Pesantren, Kota Kediri." *Al-Qolamuna: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran*

- Islam* 2, no. 1 (2025): 316–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.71242/gpw6qg22>.
- Sholichin, Muhamad, Zulyusri Zulyusri, Lufri Lufri, and Abdul Razak. “Analisis Kendala Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran IPA Di SMPN 1 Bayung Lencir.” *Biodik* 7, no. 2 (2020): 163–68. <https://doi.org/10.22437/bio.v7i2.12926>.
- Syamsudin, Syamsudin. “Kecerdasan Komunikasi Interpersonal Dalam Peningkatan Keberhasilan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mts Wahid Hasyim Hasyim Depok Jawa Barat.” Masters, Institut PTIQ Jakarta, 2023.
- Umiyati. “Analisis Teknik Humor Dalam Dakwah Kh. M. Musleh Adnan (Studi Kasus Di Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan).” Institut Agama Islam Negeri Madura, 2021.
- Zahrotun Nahla, Bagus Setiawan, and Anisa Fitri Nabila. “Dampak Tiktok Terhadap Penurunan Etika Generasi Muda.” *CENDEKLA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2024): 136–48. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v4i2.2877>.
- Zen, Muhammad Aldan Nur, and Andri Sahata Sitanggang. “Analisis Dampak Sosial Media Dalam Pengembangan Sistem Informasi.” *Jurnal Ilmiah Indonesia* 3, no. April (2023): 386–93. <https://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/article/view/647/848>.